Jurnal Pedagogis Indonesia
Vol. 3 No. 2 Juli 2025 **e-ISSN 2985-9816**

Pengembangan Media Pembelajaran *Food Trip* Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dian Maulidia[1], Hasna Nuha Rasyida[2], Umi Fadhilah[3]
Universitas PGRI Semarang[1], Universitas PGRI Semarang[2], Universitas PGRI Semarang[3]
dianmaulidya30@gmail.com , hasnarasyida883@gmail.com , fadhilahumi2003@gmail.com

Article Information Received: 24-4-2025 Accepted: 25-5-2025 Published:02-06-2025

ABSTRAK

Kurangnya variasi media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS menyebabkan peserta didik cepat bosan dan kurang memahami materi sistem pencernaan manusia secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penggunaan media pembelajaran *Food Trip*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model pengembangan ADDIE, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Food Trip mampu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi sistem pencernaan manusia. Media *Food Trip* disarankan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan unsur interaktif dan digital agar dapat diterapkan pada materi IPAS lainnya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pencernaan, *Food Trip,* Pemahaman Peserta Didik, Visual.

ABSTRACT

The lack of variety of learning media in science learning causes students to quickly get bored and not understand the material on the human digestive system optimally. This study aims to describe the learning outcomes of fifth-grade elementary school students through the use of Food Trip learning media. The research method used is descriptive qualitative with the ADDIE development model, through data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that the use of Food Trip media can increase students' attention, interest, and understanding of the material on the human digestive system. Food Trip media is recommended to be further developed by adding interactive and digital elements so that it can be applied to other science materials.

Keywords: Learning Media, Digestion, Food Trip, Student Understanding, Visual

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar idealnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, pada praktiknya pembelajaran masih sering disampaikan secara verbal dan bergantung pada buku teks sehingga membuat peserta didik cepat merasa bosan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.

Materi IPAS, khususnya sistem pencernaan manusia, termasuk materi yang bersifat abstrak bagi peserta didik sekolah dasar. Materi ini memerlukan media pembelajaran yang mampu menampilkan proses dan alur pencernaan secara konkret dan visual. Tanpa bantuan media yang tepat, peserta didik cenderung kesulitan membayangkan fungsi dan hubungan antar organ pencernaan. Hal tersebut dapat menghambat proses pemahaman konsep secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran visual sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sistem pencernaan manusia.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *Food Trip*. Media *Food Trip* merupakan media visual yang menggambarkan perjalanan makanan dalam tubuh manusia mulai dari mulut hingga dikeluarkan kembali. Media ini dirancang agar peserta didik dapat mengamati organ pencernaan secara langsung melalui aktivitas belajar yang interaktif. Melalui penggunaan media *Food Trip*, peserta didik diharapkan dapat belajar secara lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Sari, Wahyuni, dan Handayani (2022) yang meneliti penggunaan media visual berupa peta perjalanan makanan pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu membantu peserta didik memahami alur proses pencernaan secara lebih konkret dan sistematis. Selain itu, Wijayanti dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa media visual dalam pembelajaran IPA efektif meningkatkan minat dan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak. Arsyad (2019) juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik secara visual dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penggunaan media *Food Trip* memiliki kesesuaian dengan temuan terdahulu sebagai media visual yang mendukung pemahaman materi sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media *Food Trip* dalam pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini berfokus pada analisis hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan respons peserta didik terhadap penggunaan media *Food Trip*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Model ADDIE dipilih karena mampu menggambarkan proses pengembangan dan penerapan media pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia di kelas V sekolah dasar. Tahap desain dan pengembangan dilakukan dengan merancang serta menyusun media pembelajaran *Food Trip* sesuai karakteristik peserta didik. Selanjutnya, tahap implementasi dan evaluasi digunakan untuk mengetahui respons peserta didik serta dampak penggunaan media *Food Trip* terhadap pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama, karena peneliti secara langsung terlibat dalam pengamatan, interaksi, dan interpretasi data di lapangan. Selain instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi, pedoman wawancara, instrumen dokumentasi, dan angket (kuesioner)

Lembar observasi, digunakan untuk mencatat proses pembelajaran, aktivitas siswa, penggunaan media *Food Trip*, serta respon peserta didik selama kegiatan. Lembar observasi membantu peneliti menjaga konsistensi pengamatan dan memastikan aspek-aspek penting tercatat secara sistematis.

Pedoman wawancara, berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan untuk mewawancarai guru dan peserta didik. Wawancara memberi peluang bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam, termasuk opini, pengalaman, dan persepsi terhadap efektivitas media pembelajaran.

Instrumen dokumentasi, meliputi kamera atau perangkat perekam foto untuk mendokumentasikan kegiatan belajar, serta lembar kerja siswa yang menjadi hasil dari penggunaan media. Instrumen ini mendukung keabsahan data melalui bukti visual. Sebagaimana disampaikan oleh Wijayanti & Setiawan (2021), dokumentasi visual merupakan elemen penting dalam mengevaluasi media pembelajaran, terutama media yang berbasis gambar dan aktivitas visual seperti *Food Trip.*

Angket (kuesioner), digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Food Trip*. Angket berisi pernyataan sederhana mengenai ketertarikan peserta didik terhadap media, kemudahan memahami materi, kejelasan tampilan visual, suasana belajar, dan manfaat media bagi pemahaman mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilakukan secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati penggunaan media, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan peserta didik. Teknik ini digunakan untuk melihat efektivitas media pembelajaran secara nyata di kelas (Arsyad, 2019).

Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa peserta didik yang dipilih sebagai informan. Wawancara menggali pengalaman belajar, kesulitan yang muncul, dan pendapat mengenai penggunaan media *Food Trip.*

Dokumentasi berupa foto, video singkat, lembar kerja siswa, dan catatan guru digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi sangat mendukung penelitian media visual karena dapat dianalisis secara faktual (Wijayanti & Setiawan, 2021).

Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui respon peserta didik secara kuantitatif. Hasil angket memberikan gambaran mengenai tingkat ketertarikan, tingkat pemahaman, kemudahan menggunakan media, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Food Trip.* Data angket digunakan sebagai pelengkap data wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan langkah-langkah model Miles & Huberman, yaitu reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel hasil angket. Penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan temuan terkait penerapan media *Food Trip* dan dampaknya terhadap pemahaman peserta didik.

HASIL

Dialog Mahasiswa dengan Guru :

Mahasiswa: ”Media apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi sistem pencernaan?”

Guru: ”Media yang sering digunakan adalah yang menarik bagi siswa dan relevan dengan materi. Pada materi sistem pencernaan, sementara ini guru menggunakan alat peraga yang menunjukkan bagian tubuh manusia (tenggorokan, usus, dll.) dan juga video agar siswa dapat

melihat prosesnya secara langsung. Pada materi lain misalnya ekosistem, siswa disuruh membuat diorama untuk menuangkan kreativitas mereka."

Mahasiswa: "Metode pembelajaran apa yang paling sering ibu gunakan saat mengajar materi ini?"

Guru: "Metode ceramah pasti digunakan**.** Proyek untuk menumbuhkan minat, seperti membuat diorama, membuat rangkaian, atau karya lain yang memungkinkan siswa membuat secara langsung. Dan juga metode diskusi."

Mahasiswa: "Apakah ibu sudah pernah menggunakan media seperti yang kami buat ini sebelumnya?"

Guru: "Belum pernah menggunakan media visual persis seperti itu. Hanya menggunakan alat peraga tubuh manusia untuk menunjukkan letak tenggorokan, mulut, usus, dll., dan didukung dengan media video."

Mahasiswa: "Menurut ibu, tantangan apa yang biasanya dialami siswa ketika mempelajari organ pencernaan manusia?"

Guru: "Kesulitan membayangkan, karena siswa masih di tingkat SD, mereka belum bisa membayangkan organ pencernaan yang ada di dalam tubuh dan tidak terlihat secara langsung. Solusi sementara, yaitu guru hanya bisa memberikan masukan terkait kebiasaan makan yang benar (tidak terlalu pedas/manis) yang akan berpengaruh pada pencernaan."

Mahasiswa: "Bagaimana biasanya ibu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami proses pencernaan?"

Guru: "Pengulangan materi/materi akan diulang-ulang terus, variasi metode dan media seperti guru akan mencari metode dan media yang lain jika metode sebelumnya dirasa kurang pas atau tidak berhasil."

Mahasiswa: "Apakah media visual seperti ini menurut ibu dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa? Mengapa?"

Guru: "Ya, dapat meningkatkan pemahaman, karena anak-anak akan lebih teringat dan mudah memahami jika melihat secara langsung (visual) dibandingkan jika hanya dijelaskan saja."

Mahasiswa: "Apakah media ini bisa mendukung metode mengajar yang biasa ibu gunakan?"

Guru: "Ya, media tersebut bisa mendukung. Media ini bisa digunakan saat guru melakukan demonstrasi di depan kelas sebelum siswa melakukan praktik atau percobaan sendiri, sehingga anak bisa melihat dulu. Guru tetap harus mendampingi dan mengawasi siswa, apalagi untuk siswa kelas 5 SD."

Guru menyampaikan bahwa ukuran tulisan atau font pada media perlu diperbesar agar dapat terlihat jelas oleh siswa di bagian belakang kelas. Guru menilai

media *Food Trip* sudah mewakili tujuan pembelajaran, meskipun belum sempurna. Minimal siswa dapat memahami organ pencernaan dan fungsinya. Metode pembelajaran yang efektif menurut guru yaitu biasanya menggunakan demonstrasi, diskusi, dan LKPD. Kombinasi demonstrasi → diskusi → praktik dinilai paling efektif untuk siswa. Pada saat pembelajaran, guru melihat siswa tertarik karena media merupakan sesuatu yang baru. Guru juga memperkirakan lebih dari 70% siswa sudah memahami materi setelah penggunaan media. Guru memberikan saran dan perbaikan bahwa alat suntik terlalu besar sehingga siswa kesulitan mendorong cairan. Guru menyarankan agar kelengkapan media lebih dipersiapkan pada pertemuan berikutnya.



Foto wawancara dengan guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Jum' at, 21 November 2025

Nama Guru :

NIP :

Sekolah : SD N Candi 01

1. Media apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi sistem pencernaan?
2. Metode pembelajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan saat mengajar materi ini?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan media seperti yang kami buat ini sebelumnya?
4. Menurut Bapak/Ibu, tantangan apa yang biasanya dialami siswa ketika mempelajari organ pencernaan manusia?
5. Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami proses pencernaan?
6. Apakah media visual seperti ini menurut Bapak/Ibu dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa? Mengapa?
7. Apakah media ini bisa mendukung metode mengajar yang biasa Bapak/Ibu gunakan?

Foto instrumen wawancara kepada Guru

Hasil Observasi Siswa

Dialog Siswa dengan Guru :

Siswa 1 : "Ini air warna hijau apa ya? mau diapakan ya?"
Siswa 2 : "Aku juga belum tahu. Mungkin cuma dimasukkan ke selang saja?"
Guru : "Coba perhatikan dulu medianya. Menurut kalian, ini gambar apa?"
Siswa 3 : "Itu seperti tubuh manusia, Bu. Tapi kenapa ada selang kecil di dalamnya?"
Guru : "Bagus. Sekarang coba suntikkan air hijau ini ke bagian mulut pada gambar."
Siswa 1 : "Caranya Bagaimana bu?"
Guru : "Caranya kamu dorong suntikan berisi air berwarna hijau ini, pelan-pelan ya"
Siswa 1 : "Oh, gini ya bu"
Guru : "Loh, airnya kok jalan, Bu?"
Siswa 2 : "Iya, aku kira airnya bakal berhenti di situ saja."
Guru : "Nah, itu yang ingin kita pelajari. Menurut kalian, air itu sekarang ada di bagian apa?"
Siswa 3 : "Di perut, Bu?"
Guru : "Betul, sebelum sampai ke perut atau lambung, makanan harus melewati kerongkongan."
Siswa 1 : "Oh, jadi makanan tidak langsung ke perut ya, Bu?"
Guru : "Tidak. Sekarang perhatikan, airnya sudah sampai ke bagian lambung."
Siswa 2 : "Wah, aku baru tahu urutannya seperti ini."
Siswa 3 : "Berarti nanti airnya bisa sampai ke usus juga, Bu?"
Guru : "Benar. Dari usus kecil nanti menuju usus besar kemudian sampai ke anus, begitu prosesnya,"

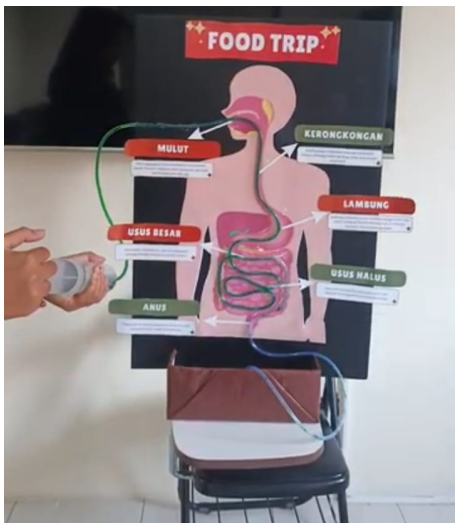


Foto Media

Interaksi siswa dengan media menunjukkan bahwa siswa terlihat penasaran dengan jalur selang yang menunjukkan alur makanan. Mereka menunjuk organ pencernaan dan mendiskusikan fungsinya. Siswa mengatakan media membuat alur makanan lebih mudah dipahami dibandingkan gambar di buku.

Kendala siswa dalam menggunakan media yaitu beberapa siswa kesulitan menyuntik cairan karena alat suntik terlalu besar, ada siswa yang lebih fokus bermain dengan media daripada memperhatikan penjelasan fungsi organ, sebagian siswa masih bingung dengan urutan makanan meski sudah ada tanda panah, dan siswa tertentu malu atau ragu untuk mencoba praktik di depan kelas.

Kekeliruan yang terjadi saat pembelajaran yaitu beberapa siswa salah menyebut usus halus sebagai perut, salah mengira usus halus dan usus besar adalah organ yang sama, mengira pencernaan hanya terjadi di lambung, salah menyebut kerongkongan sebagai "tenggorokan biasa", dan juga tertukar urutan antara usus halus dan usus besar.

Hasil angket siswa terdapat respon positif dan respon negatif. Respon positifnya yaitu mayoritas siswa sangat setuju bahwa media *Food Trip* mudah digunakan, siswa merasa lebih mudah memahami urutan proses pencernaan, media dianggap menarik dan membantu mengingat materi karena visual dan bentuknya unik, dan juga siswa mengaku lebih paham setelah uji coba media. Sedangkan respon negatifnya yaitu beberapa siswa merasa kurang semangat karena tulisan pada media kurang terbaca, ada siswa yang merasa ragu-ragu jika setelah menggunakan media tersebut dapat mempermudah untuk mengingat materi dalam waktu lama, dan sebagian kecil siswa merasa bosan atau kurang tertarik, disebabkan mereka tidak fokus saat pembelajaran.

Hasil wawancara guru (setelah implementasi), yaitu guru menyampaikan bahwa media *Food Trip* cukup membantu dalam menjelaskan alur sistem pencernaan kepada siswa. Media ini dinilai mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik karena memberikan visualisasi nyata alur perjalanan makanan, sehingga siswa lebih mudah menangkap konsep. Guru juga menyatakan bahwa peragaan menggunakan cairan berwarna melalui selang memberikan pengalaman langsung yang jarang siswa dapatkan dari media lain. Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan ketertarikan tinggi karena media ini merupakan hal baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Saat media dipraktikkan, siswa terlihat penasaran dan ingin mencoba langsung. Namun, guru juga melihat bahwa beberapa siswa justru terlalu fokus bermain dengan media, bukan memperhatikan penjelasan. Beberapa siswa lain terlihat malu ketika diminta untuk mencoba di depan. Secara umum, guru menilai bahwa lebih dari 70% siswa memahami materi berdasarkan diskusi, tanya jawab, dan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

Guru menyatakan bahwa media ini memperjelas urutan sistem pencernaan, terutama bagi siswa yang masih sulit membayangkan organ dalam tubuh. Siswa menjadi lebih mudah memahami jalur pergerakan makanan dari mulut hingga anus. Guru juga menilai bahwa media visual seperti ini lebih efektif dibanding pembelajaran yang hanya menggunakan gambar atau video, karena siswa bisa memegang, mencoba, dan mengamati secara langsung.

Guru memberikan beberapa masukan untuk pengembangan media selanjutnya yaitu alat suntik terlalu besar, sehingga menyulitkan siswa saat mendorong cairan. Guru menyarankan menggunakan alat suntik yang lebih kecil dan ringan, tulisan pada media masih terlalu kecil sehingga siswa di bagian belakang kelas kesulitan membaca penjelasan fungsinya, dan juga guru menyarankan agar media disiapkan lebih matang (laptop, LCD, alat peraga) sebelum pembelajaran dimulai.

Guru mengatakan bahwa media *Food Trip* berpotensi digunakan kembali pada pembelajaran berikutnya. Guru meyakini bahwa dengan beberapa perbaikan, media ini bisa menjadi alat bantu yang efektif, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi proses internal tubuh. Guru menyatakan bersedia mempertimbangkan penggunaan media serupa untuk materi lain apabila relevan dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.



Foto wawancara dengan siswa

Hasil Jawaban LKPD Siswa

Pada bagian mulut, beberapa siswa tidak menghubungkan mulut dengan fungsi menghaluskan makanan dan bercampur dengan air liur. Ada yang justru menghubungkannya ke fungsi: "menyalurkan makanan dan minuman dari mulut ke lambung". Padahal itu adalah fungsi kerongkongan, bukan mulut. Fungsi yang benar untuk mulut yaitu menghaluskan makanan, bercampur dengan air liur, dan mempersiapkan makanan untuk ditelan.

Pada bagian kerongkongan, beberapa siswa tidak menghubungkan kerongkongan dengan fungsi menyalurkan makanan dan minuman dari mulut ke lambung. Ada yang justru menghubungkannya ke fungsi: "mencerna makanan secara

mekanis dan kimiawi". Beberapa siswa tidak paham bahwa kerongkongan hanya berfungsi sebagai saluran, bukan tempat pencernaan utama. Fungsi yang benar untuk kerongkongan yaitu menyalurkan makanan dan minuman dari mulut ke lambung.

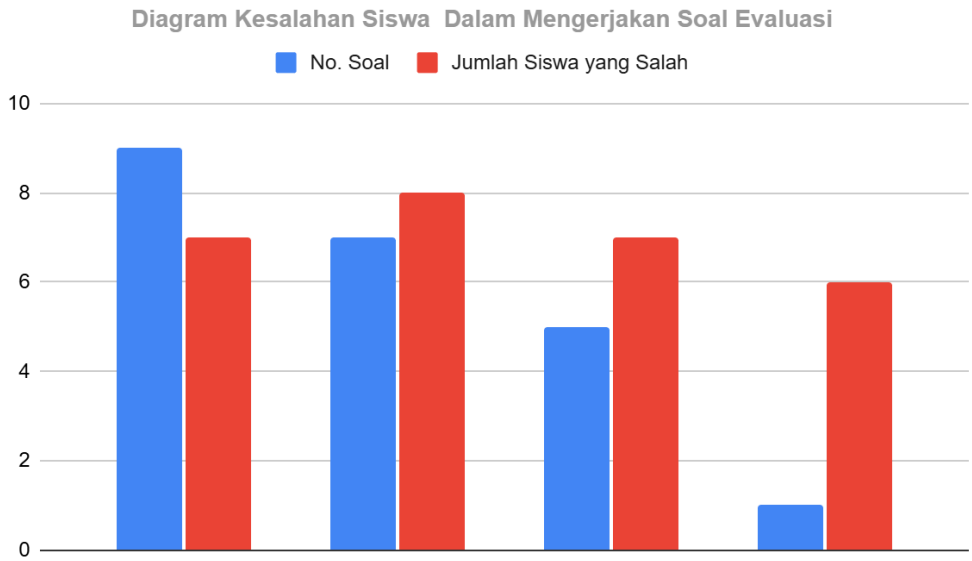
Pada bagian lambung, pada beberapa lembar LKPD, fungsi lambung tidak dipahami dengan tepat. Siswa menghubungkannya ke fungsi menghaluskan makanan, bercampur dengan air liur (sebenarnya tugas mulut) atau mencerna dan menyerap nutrisi (sebenarnya tugas usus halus). Fungsi yang benar untuk lambung yaitu mencerna makanan secara mekanis dan kimiawi, serta memproses makanan sebelum masuk ke usus.

Pada bagian usus besar, beberapa siswa tidak menghubungkan usus besar dengan fungsi menyerap sisa air dan membentuk feses. Ada yang justru menghubungkannya ke fungsi: "jalur akhir sistem pencernaan" (yang sebenarnya tugas anus). Fungsi yang benar untuk usus besar yaitu menyerap sisa air, membentuk feses, serta berperan dalam menjaga keseimbangan mikroorganisme.

Pada bagian usus halus, beberapa siswa tidak menghubungkan usus halus dengan fungsi mencerna dan menyerap nutrisi. Ada yang justru menghubungkannya ke fungsi: "mencerna makanan secara mekanis dan kimiawi" (yang sebenarnya tugas usus besar). Fungsi yang benar untuk usus halus yaitu mencerna dan menyerap nutrisi dari makanan serta membantu mengolah sisa makanan menjadi limbah.

Pada bagian anus, beberapa siswa tidak menghubungkan anus dengan fungsi jalur akhir sistem pencernaan. Ada yang justru menghubungkannya ke fungsi: "menyerap sisa air dan membentuk feses" (yang sebenarnya tugas usus besar). Fungsi yang benar untuk anus yaitu jalur akhir sistem pencernaan untuk mengeluarkan sisa makanan yang tidak tercerna dalam bentuk feses.

Hasil Jawaban Soal Evaluasi Siswa



Penjelasan:

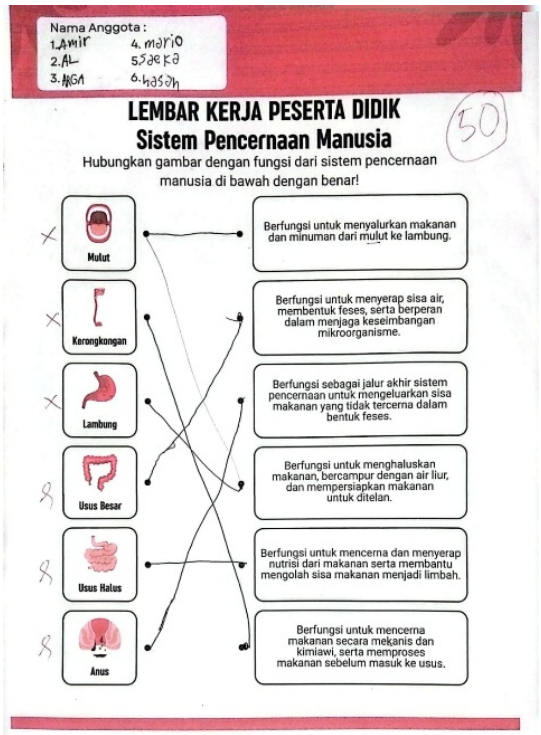
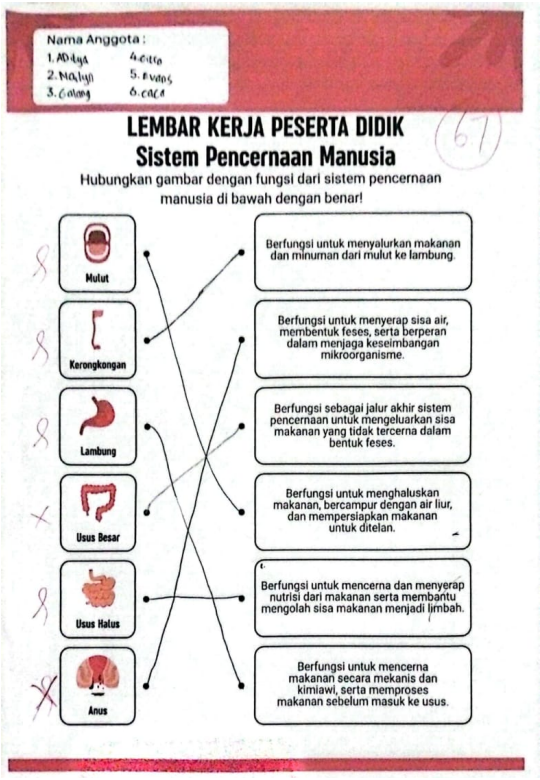
Ada sejumlah 7 siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 9. Mungkin siswa belum memahami pada konsep sistem pencernaan terutama pada fungsi masing-masing organ dan termasuk Jenis makanan apa seperti (karbohidrat, protein atau lemak) serta tempat pencernaannya. Pada Soal ini berfokus pada makanan protein, sehingga siswa perlu tahu bahwa Protein mulai dicerna secara kimiawi di lambung. Jadi jawaban yang benar adalah: b. Lambung**.**

Terdapat sejumlah 8 siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 7. Siswa mungkin belum memahami fungsi organ usus besar. Siswa tidak menangkap kata kunci soal. Kata kunci soal "fungsi organ usus besar", jika siswa tidak fokus pada kata “usus besar”, mereka mungkin menjawab berdasarkan gambaran proses pencernaan secara umum. Siswa belum bisa membedakan "Pencernaan" dan "Penyerapan Terakhir”. Usus besar bukan untuk mencerna makanan lagi, tetapi untuk menyerap air dan mineral sisa makanan serta membentuk feses. Karena itu jawaban yang benar adalah b. Menyerap air dari sisa makanan

Terdapat sejumlah 7 siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 5. Siswa belum memahami fungsi masing-masing organ pencernaan. Soal ini menguji pemahaman fungsi organ, khususnya tempat penyerapan nutrisi. Mungkin siswa belum bisa membedaksn fungsi usus halus dan usus besar. Jawaban yang benar adalah b. Usus halus.

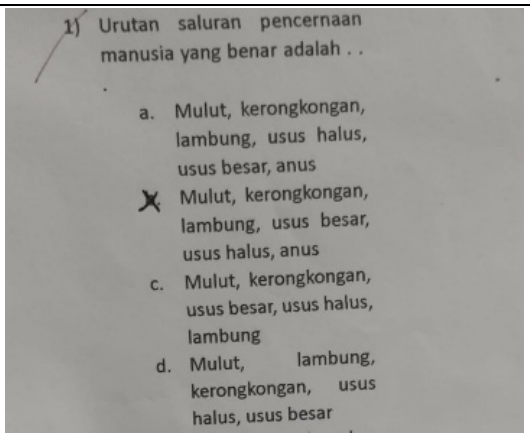
Terdapat sejumlah 6 siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 1. Siswa mungkin belum memahami urutan sistem pencernaan secara berurutan. Kesalahan jawab bisa terjadi karena siswa belum memahami alur jalannya makanan, misalnya makanan tidak langsung ke lambung, makanan tidak ke usus besar dulu, makanan tidak kembali ke organ sebelumnya. Ini menandakan siswa memahami organ, tetapi belum menghubungkannya dalam proses pencernaan. Siswa Bingung membedakan usus halus dan usus besar. Kesalahan umumnya yaitu membalik urutan usus besar dan usus halus, dan salah paham bahwa ukuran fisik menentukan urutan, misalnya "yang besar dulu yang besar, yang kecil kemudian usus kecil".

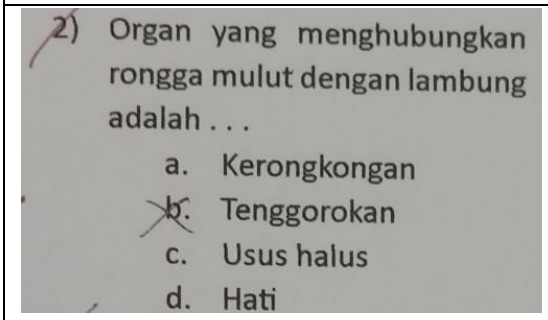
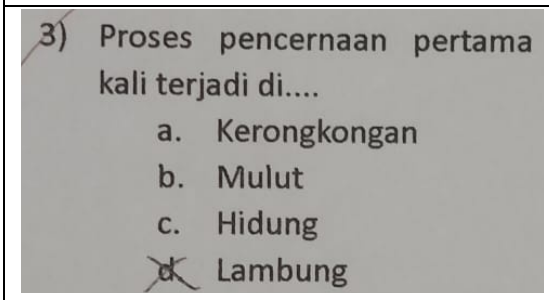
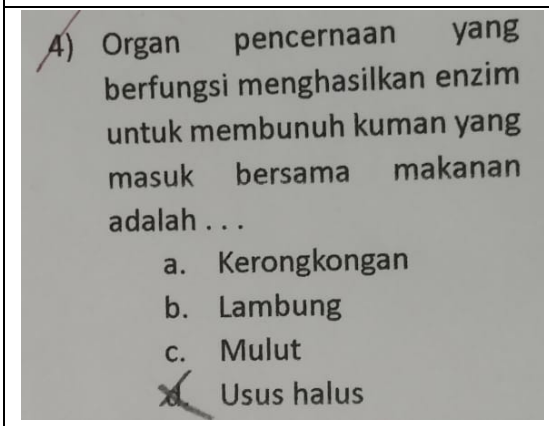
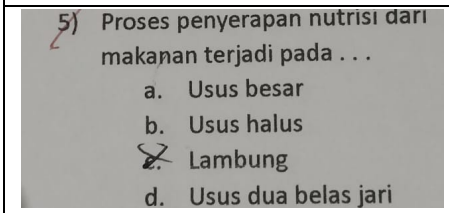
Tabel Foto kekeliruan jawaban LKPD siswa beserta kekeliruannya.

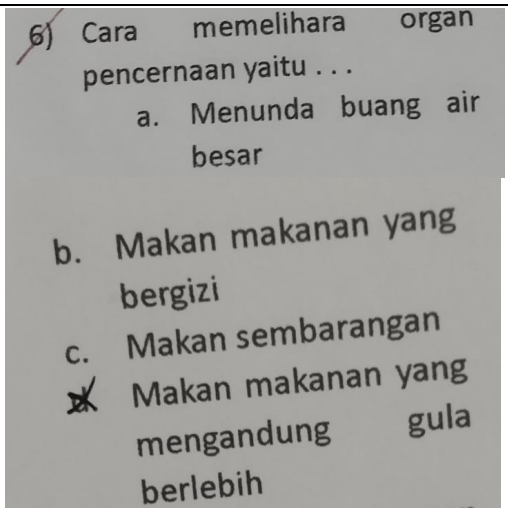
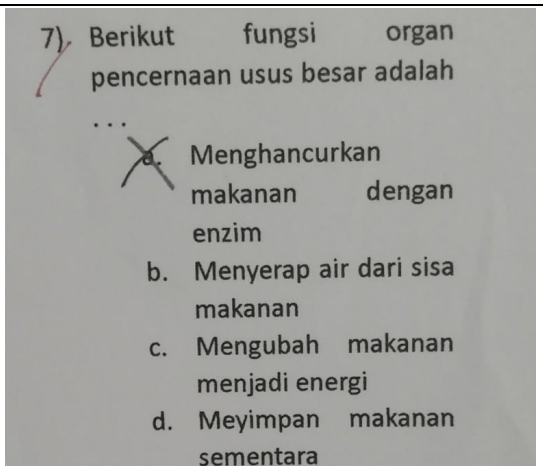
Jawaban Siswa	Penjelasan kekeliruan
	1. Kekeliruan pada organ mulut Siswa salah menghubungkan fungsi mulut. Mulut seharusnya dihubungkan dengan fungsi menghaluskan makanan, mencampur dengan air liur, dan mempersiapkan makanan untuk ditelan. Namun siswa justru menghubungkannya dengan fungsi organ lain, sehingga menunjukkan siswa belum memahami fungsi organ tersebut. 2. Kekeliruan pada organ kerongkongan Kerongkongan seharusnya berfungsi menyalurkan makanan dan minuman dari mulut ke lambung. Kesalahan siswa menunjukkan bahwa mereka belum memahami peran kerongkongan sebagai saluran, bukan tempat pencernaan makanan. 3. Kekeliruan pada organ lambung Lambung berfungsi mencerna makanan secara mekanis dan kimiawi sebelum masuk ke usus. Siswa keliru karena menghubungkan lambung dengan fungsi penyerapan atau fungsi organ lain.
	1. Kekeliruan pada organ usus besar Siswa salah menghubungkan fungsi usus besar. Seharusnya dihubungkan dengan fungsi untuk menyerap sisa air, membentuk feses, serta berperan dalam menjaga keseimbangan mikroorganisme. Namun siswa justru menghubungkannya dengan fungsi organ lain, sehingga menunjukkan siswa belum memahami fungsi organ tersebut. 2. Kekeliruan pada organ anus Anus seharusnya berfungsi sebagai jalur akhir sistem pencernaan untuk mengeluarkan sisa makanan yang tidak tercerna dalam bentuk feses. Namun siswa justru menghubungkannya dengan fungsi organ lain, sehingga menunjukkan siswa belum memahami fungsi organ tersebut.

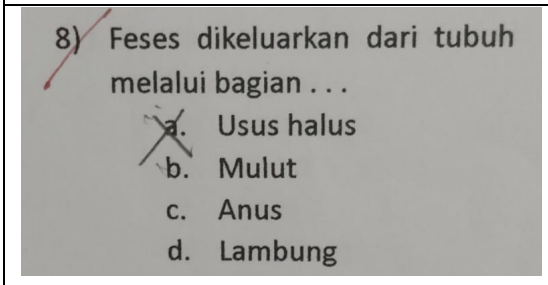
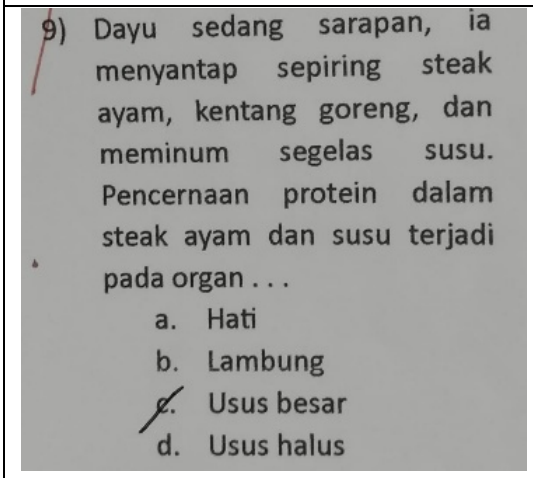
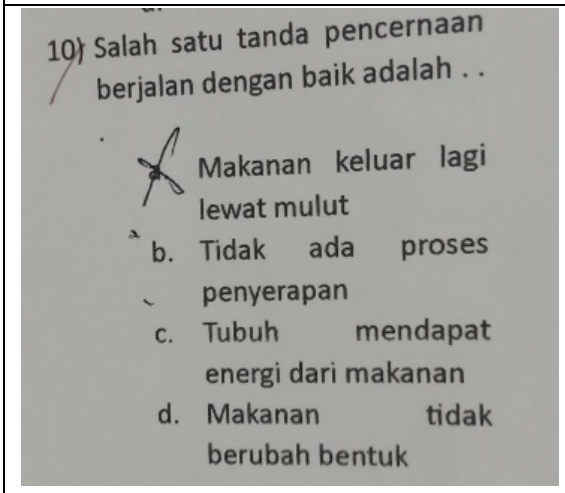
	1. Kekeliruan pada organ lambung Siswa salah menghubungkan fungsi lambung. Seharusnya dihubungkan dengan fungsi mencerna makanan secara mekanis dan kimiawi, serta memproses makanan sebelum masuk ke usus. Namun siswa justru menghubungkannya dengan fungsi organ lain, sehingga menunjukkan siswa belum memahami fungsi organ tersebut. 2. Kekeliruan pada organ usus halus Usus halus seharusnya berfungsi mencerna dan menyerap nutrisi dari makanan serta membantu mengolah sisa makanan menjadi limbah. Namun siswa justru menghubungkannya dengan fungsi organ lain, sehingga menunjukkan siswa belum memahami fungsi organ tersebut.

Tabel foto jawaban soal evaluasi siswa yang keliru

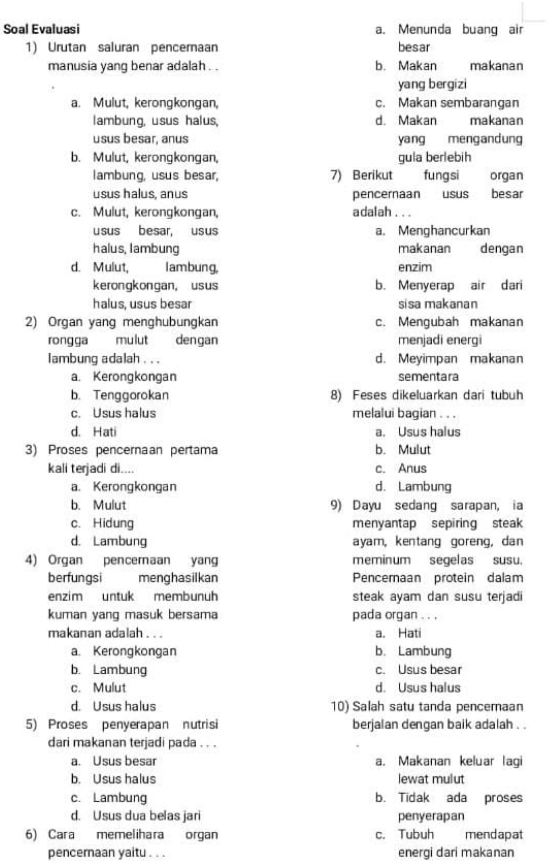
Jawaban siswa	Penjelasan
	Kesalahan dalam memahami urutan saluran pencernaan manusia. Siswa memilih jawaban b, yaitu: *Mulut → kerongkongan → lambung → usus besar → usus halus → anus* Urutan tersebut tidak tepat, karena siswa menukar posisi usus halus dan usus besar. Urutan saluran pencernaan manusia yang benar adalah: **a. Mulut → kerongkongan → lambung → usus halus → usus besar → anus** Kekeliruan ini menunjukkan bahwa siswa: 1. Belum memahami alur proses pencernaan secara runtut, khususnya setelah makanan dicerna di lambung. 2. Masih belum bisa membedakan usus halus dan usus besar.

	3. Salah memahami letak dan fungsi usus halus dan usus besar.
	Jawaba siswa kurang tepat karena: • Tenggorokan adalah istilah umum yang mencakup beberapa saluran (pernapasan dan pencernaan). • Dalam konteks sistem pencernaan, organ yang secara spesifik menghubungkan mulut dengan lambung adalah kerongkongan (esofagus). Kekeliruannya: Siswa belum mampu membedakan bahasa sehari-hari (tenggorokan) dengan istilah ilmiah (kerongkongan) dalam sistem pencernaan.
	Jawaban tersebut salah, karena: • Proses pencernaan tidak pertama kali terjadi di lambung. • Pencernaan dimulai di mulut, melalui: o Pencernaan mekanik (mengunyah) o Pencernaan kimiawi (enzim amilase dalam air liur) Kekeliruannya: Siswa menganggap pencernaan hanya terjadi saat makanan masuk ke lambung, padahal proses awal sudah dimulai di mulut.
	Jawaban siswa keliru, karena: • Usus halus berfungsi utama untuk pencernaan lanjutan dan penyerapan sari-sari makanan, bukan untuk membunuh kuman. • Usus halus memang menghasilkan enzim pencernaan, tetapi bukan enzim atau zat yang berfungsi membunuh kuman. Kekeliruan siswa menunjukkan bahwa siswa: 1. Menyamakan fungsi semua enzim pencernaan, tanpa membedakan peran khusus tiap organ 2. Belum memahami fungsi spesifik asam lambung sebagai pembunuh kuman 3. Belum memahami jika lambung Adalah organ yang menghasilkan enzim.
	Jawaban siswa tidak tepat, karena: • Lambung bukan tempat utama penyerapan nutrisi. • Fungsi utama lambung adalah: o Mengaduk dan mencerna makanan secara mekanik

	○ Mencerna protein secara kimiawi dengan bantuan asam lambung dan enzim • Penyerapan nutrisi hampir seluruhnya terjadi di usus halus, bukan di lambung. Kekeliruan siswa menunjukkan bahwa siswa: 1. Belum memahami pembagian fungsi antar organ pencernaan 2. Menganggap semua proses pencernaan dan penyerapan terjadi di lambung 3. Belum memahami peran khusus usus halus sebagai pusat penyerapan nutrisi
	Jawaban siswa tidak tepat, karena: • Mengonsumsi gula secara berlebihan justru berdampak buruk bagi kesehatan organ pencernaan. • Asupan gula berlebih dapat: ○ Mengganggu keseimbangan bakteri baik di usus ○ Menyebabkan gangguan pencernaan seperti diare atau perut tidak nyaman ○ Meningkatkan risiko masalah kesehatan lain yang berkaitan dengan sistem pencernaan Kekeliruan siswa menunjukkan bahwa siswa: 1. Belum memahami perbedaan antara kebiasaan sehat dan tidak sehat bagi sistem pencernaan 2. Menganggap semua jenis makanan dapat memelihara kesehatan pencernaan tanpa memperhatikan kandungan gizinya 3. Memiliki miskonsepsi tentang dampak konsumsi gula berlebih terhadap tubuh
	Jawaban siswa keliru, karena: • Usus besar tidak berfungsi menghancurkan makanan dengan enzim. • Proses penghancuran makanan menggunakan enzim terjadi terutama di: ○ Mulut (enzim ptialin/amilase) ○ Lambung (enzim pepsin) ○ Usus halus (berbagai enzim pencernaan) Kekeliruan siswa menunjukkan bahwa siswa: 1. Belum memahami fungsi spesifik tiap organ pencernaan 2. Menyamakan fungsi usus besar dengan usus halus atau lambung

	3. Mengalami miskonsepsi tentang peran enzim pencernaan
	Jawaban siswa keliru, karena: • Usus halus bukan tempat pengeluaran feses. • Fungsi utama usus halus adalah: o Melanjutkan proses pencernaan o Menyerap sari-sari makanan ke dalam darah Kekeliruan siswa menunjukkan bahwa siswa: 1. Belum memahami akhir proses pencernaan 2. Menganggap semua organ saluran pencernaan dapat berfungsi sebagai tempat pengeluaran 3. Mengalami miskonsepsi tentang fungsi akhir usus besar dan anus
	Jawaban siswa keliru, karena: • Usus besar tidak berfungsi mencerna protein. • Fungsi utama usus besar adalah: o Menyerap air dari sisa makanan o Membentuk dan menyimpan feses sementara Kekeliruan siswa menunjukkan bahwa siswa: 1. Belum memahami tempat terjadinya pencernaan protein 2. Menyamakan fungsi usus besar dengan usus halus atau lambung 3. Mengalami miskonsepsi fungsi enzim pencernaan
	Jawaban siswa tidak tepat, karena: • Makanan keluar kembali lewat mulut merupakan tanda gangguan pencernaan, seperti muntah. • Jika pencernaan berjalan baik, makanan akan: o Dicerna dengan sempurna o Diserap nutrisinya o Sisa makanan dikeluarkan melalui anus, bukan kembali ke mulut Kekeliruan siswa menunjukkan bahwa siswa: 1. Belum memahami indikator pencernaan yang sehat 2. Keliru membedakan antara gejala gangguan pencernaan dan tanda pencernaan normal

	3. Mengalami miskonsepsi tentang hasil akhir proses pencernaan.



Soal Evaluasi

1) Urutan saluran pencernaan manusia yang benar adalah . . .
   a. Mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus
   b. Mulut, kerongkongan, lambung, usus besar, usus halus, anus
   c. Mulut, kerongkongan, usus besar, usus halus, lambung
   d. Mulut, lambung, kerongkongan, usus halus, usus besar
2) Organ yang menghubungkan rongga mulut dengan lambung adalah . . .
   a. Kerongkongan
   b. Tenggorokan
   c. Usus halus
   d. Hati
3) Proses pencernaan pertama kali terjadi di....
   a. Kerongkongan
   b. Mulut
   c. Hidung
   d. Lambung
4) Organ pencernaan yang berfungsi menghasilkan enzim untuk membunuh kuman yang masuk bersama makanan adalah . . .
   a. Kerongkongan
   b. Lambung
   c. Mulut
   d. Usus halus
5) Proses penyerapan nutrisi dari makanan terjadi pada . . .
   a. Usus besar
   b. Usus halus
   c. Lambung
   d. Usus dua belas jari
6) Cara memelihara organ pencernaan yaitu . . .
   a. Menunda buang air besar
   b. Makan makanan yang bergizi
   c. Makan sembarangan
   d. Makan makanan yang mengandung gula berlebih
7) Berikut fungsi organ pencernaan usus besar adalah . . .
   a. Menghancurkan makanan dengan enzim
   b. Menyerap air dari sisa makanan
   c. Mengubah makanan menjadi energi
   d. Meyimpan makanan sementara
8) Feses dikeluarkan dari tubuh melalui bagian . . .
   a. Usus halus
   b. Mulut
   c. Anus
   d. Lambung
9) Dayu sedang sarapan, ia menyantap sepiring steak ayam, kentang goreng, dan meminum segelas susu. Pencernaan protein dalam steak ayam dan susu terjadi pada organ . . .
   a. Hati
   b. Lambung
   c. Usus besar
   d. Usus halus
10) Salah satu tanda pencernaan berjalan dengan baik adalah . . .
   a. Makanan keluar lagi lewat mulut
   b. Tidak ada proses penyerapan
   c. Tubuh mendapat energi dari makanan

Foto soal evaluasi

DISKUSI

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media pembelajaran *Food Trip* terbukti membantu meningkatkan keterlibatan, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan manusia. Hal ini terlihat dari peningkatan respons positif siswa serta kemampuan mereka menjelaskan alur perjalanan makanan secara lebih konkret. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Widianti (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video animasi interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Dalam penelitian tersebut, nilai rata-rata hasil belajar meningkat signifikan setelah penggunaan media animasi dibandingkan kondisi awal tanpa media serupa.

Selain itu, literatur review yang dilakukan Nengsih dkk (2024) menunjukkan bahwa media visual seperti pop-up book dan komik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan prestasi akademik peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa beragam media visual konkret memiliki potensi mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang

abstrak. Namun, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami miskonsepsi terkait urutan organ pencernaan dan fungsi masing-masing bagian. Temuan ini berlawanan dengan asumsi bahwa penggunaan media visual otomatis menjamin pemahaman penuh siswa. Meskipun media seperti *Food Trip* menarik dan merangsang minat belajar, miskonsepsi yang muncul menunjukkan bahwa peserta didik tetap membutuhkan penguatan konsep dari guru untuk mengaitkan representasi visual dengan kerangka teori ilmiah yang benar.

Hasil temuan juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengembangkan media interaktif berbasis Google Sites pada materi sistem pencernaan, yang menunjukkan bahwa media interaktif membantu meningkatkan hasil belajar siswa setelah diberikan pretest dan posttest. Meskipun efektivitas media interaktif terbukti, studi tersebut menekankan pentingnya pengintegrasian media dengan strategi pembelajaran yang tepat agar dampak belajar lebih optimal. Temuan lain, seperti studi terbaru mengenai penggunaan Canva-based learning media yang dilaporkan efektif meningkatkan prestasi siswa pada materi sistem pencernaan di SD, menunjukkan bahwa variasi media visual digital juga dapat memberikan hasil pembelajaran yang signifikan. Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa media audio-visual dan visual interaktif mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Namun demikian, sebagian studi pengembangan media hanya menilai kelayakan dan kepraktisan media tanpa menguji pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman konseptual siswa secara kuantitatif (misalnya Pop Up Book atau PowerPoint interaktif), sehingga tidak seluruh penelitian pendukung secara langsung mengukur efektivitas pemahaman siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat kebutuhan pengukuran efektivitas melalui data pembelajaran nyata untuk memastikan media benar-benar berdampak pada pemahaman siswa, bukan hanya pada aspek estetika atau kepraktisan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Food Trip* umumnya mendukung efektivitas media visual dalam pembelajaran IPAS, tetapi juga menunjukkan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Media visual tidak otomatis menjamin pemahaman semua siswa; justru dipadukan dengan strategi pedagogis yang tepat, media mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Food Trip* memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V sekolah dasar. Media ini mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih

konkret, menarik, dan kontekstual sehingga membantu peserta didik memahami alur perjalanan makanan di dalam tubuh secara lebih jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Media *Food Trip* mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, berdiskusi, serta mengamati proses pencernaan secara visual. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap urutan dan fungsi organ pencernaan, meskipun pada sebagian kecil siswa masih ditemukan miskonsepsi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa media pembelajaran visual dan berbasis praktik tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, media *Food Trip* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar, terutama untuk materi yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi proses.

Meskipun demikian, efektivitas media pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola kelas, memberikan penguatan konsep, serta mengarahkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media *Food Trip* perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar dapat optimal dan merata pada seluruh peserta didik.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar media *Food Trip* dikembangkan lebih lanjut dari segi desain, kejelasan tulisan, dan kemudahan penggunaan alat praktik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas media ini melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen serta membandingkannya dengan media pembelajaran lain, sehingga kontribusi media *Food Trip* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan secara lebih komprehensif.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas V, serta seluruh warga sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru yang telah berkenan bekerja sama dan membantu pelaksanaan implementasi media *Food Trip* dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Selain itu, penulis mengapresiasi partisipasi peserta didik yang telah terlibat secara aktif dalam pengumpulan data penelitian. Dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah sangat berperan dalam kelancaran proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A., Nasution, A. Y., Sriramayani, E., Widya, I., Pasaribu, N. S., & Arfiandini, T. (2022). Pengaruh media interaktif animasi terhadap pemahaman siswa SD pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(3), 2220–2227. https://www.neliti.com/id/publications/447862/pengaruh-media-interaktif-animasi-terhadap-pemahaman-siswa-sd-pada-pembelajaran

Annisa, T. I., Sudirman, S., & Amrullah, L. W. Z. (2024). Pengembangan media pembelajaran pop up book muatan IPA materi sistem pencernaan manusia kelas V sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04). https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21590

Br Perangin Angin, A., & Lisnasari, S. F. (2024). Pengembangan media pembelajaran papan pintar materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Kwala Lau Bicik. Prosiding Seminar Nasional PSSH, 3(1). https://jurnal.semnaspssh.com/index.php/pssh/article/view/625

Fitria, Y., Iswari, L., Amini, R., Kristiawan, M., & Kiswanto, A. (2025). Interactive multimedia on learning achievement of the digestive system in elementary school. International Journal of Elementary Education, 6(4). https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.53357

Juniarti, N. N. E., Bayu, G. W., & Sudatha, I. G. W. (2024). Animation media on human digestive system material for fifth-grade elementary school students. International Journal of Elementary Education, 5(3). https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.37493

Kusuma, I. G. A. I. D. Y., Astawan, I. G., & Parmiti, D. P. (2025). Enabling students' active participation to learn human digestive system with learning videos. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 5(3). https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.37728

Maku, S., Abdulla, G., Isnanto, I., & Arifin, V. M. (2024). Pengembangan media Pencerdas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD. SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA, 5(2). https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5362

Mboeik, J. A., Nugraha, F. S., & Turmudi, H. (2025). Rancang bangun media pembelajaran interaktif sistem pencernaan manusia pada sekolah dasar kelas

V menggunakan Adobe Animate. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(8), 644–654. https://doi.org/10.60126/jim.v3i8.1196

Putra, W. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran sistem pencernaan manusia berorientasi teori belajar Ausubel kelas V sekolah dasar. Mimbar Ilmu, 26(1). https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31841

Ramadhani, D. T., Yasa, A. D., & Suastika, I. K. (2025). Pengembangan media pembelajaran e-komik sistem pencernaan pada manusia untuk siswa kelas V. RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi, 3(4). https://doi.org/10.21067/jtst.v3i4.6538

Situmorang, R. P. (2023). Development of discovery learning-based animation media to improve students' digital literacy on human digestive topic. JIPVA: Jurnal Pendidikan IPA Veteran, 7(2), 123–142. https://doi.org/10.31331/jipva.v7i2.1797

Sulistyowati, D. R., Suryanti, & Widodo, W. (2025). Interactive media ExploreDigest as an innovation in human digestive system learning within the stream of sustainable education. Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4(3), 733–745. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1444

Syavira, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif materi sistem pencernaan manusia untuk siswa kelas V SD. OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 5(1). https://doi.org/10.37478/optika.v5i1.1039

Tamara, M. F., Tulenan, V., & Paturusi, S. D. E. (2019). Aplikasi pembelajaran interaktif sistem pencernaan manusia untuk siswa sekolah dasar. Jurnal Teknik Informatika, 14(3). https://doi.org/10.35793/jti.v14i3.27132

Widianti, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3(1), 61–71. https://doi.org/10.35326/taksonomi.v3i1.3321